

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Pematangsiantar adalah satu dari puluhan kota besar yang ada di Provinsi Sumatera Utara dan termasuk sebagai kota terbesar kedua setelah Kota Medan. Kota ini memiliki luas 79,97 km² dengan penduduk mencapai 268.254 jiwa. Salah satu area yang menampung penduduk terbanyak di kota ini adalah Kelurahan Banjar yang berada di bagian barat kota. Kelurahan Banjar merupakan salah satu pemukiman dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi, dengan jumlah penduduk mencapai 5.220 jiwa (Siantar, 2022). Dengan kepadatan penduduk yang tinggi tentu elemen-elemen yang ada pada kawasan harus memadai guna mendukung kesejahteraan dan kenyamanan masyarakatnya.

Salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah kondisi elemen fisik yang ada pada kawasan. Karena pada dasarnya keberadaan suatu kawasan pemukiman terdiri dari bentukan-bentukan fisik yang berfungsi untuk mewadahi kegiatan masyarakatnya dengan nyaman (Nugroho, 2021). Amos Rapoport (1988) berpendapat bahwa terdapat elemen-elemen fisik yang semestinya ada dalam sebuah kawasan pemukiman di antara lain infrastruktur jalan, ruang terbuka hijau, hunian, vegetasi, topografi, sirkulasi, ruang publik dan elemen pendukung lainnya. Keberadaan elemen-elemen tersebut akan mendukung dan saling melengkapi antara satu elemen dengan elemen lainnya menjadi kesatuan sehingga dapat memunculkan suatu ciri khas yang spesifik dan dapat membedakan kawasan satu dengan kawasan lainnya. Salah satu karakteristik yang dapat dilihat adalah pola perilaku masyarakat di dalamnya.

Pola perilaku masyarakat setiap kawasan tentu akan berbeda dengan kawasan lainnya disebabkan oleh berbagai faktor, itulah mengapa hal ini disebut sebagai karakteristik. Salah satu faktor utama yang menjadi penentu pola perilaku masyarakat adalah elemen fisik yang ada di dalamnya. Karena menurut Amos Rapoport (1978) perilaku masyarakat di dalam suatu pemukiman tidak kebetulan tetapi melalui hasil

interaksi antara fisik yang ada pada kawasan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa karakteristik perilaku masyarakat di pemukiman pasti ada sebabnya. Adanya perbedaan pola perilaku masyarakat tentu disebabkan oleh perbedaan kondisi lingkungan itu sendiri.

Kondisi elemen fisik yang ada pada Kelurahan Banjar bermacam ragam, karena ini adalah kawasan padat penduduk tentu akan banyak elemen pendukung di dalamnya. Hanya saja tidak semua aspek yang ada dapat dikatakan baik, banyak faktor yang harus dipertimbangkan dan di kontrol secara berkala. Contoh dari segi infrastruktur jalan, dengan kepadatan yang tinggi standart jalan yang ada pada Kelurahan Banjar masih ada yang belum memenuhi. Tentu saja hal ini akan berpengaruh pada kehidupan sosial masyarakat didalamnya. Karena semakin baik akses publik yang ada pada kawasan maka itu akan menentukan kualitas hidup masyarakat didalamnya

Kondisi elemen fisik yang ada pada kawasan pemukiman Kelurahan Banjar akan membentuk pola perilaku masyarakat itu sendiri. Masyarakat cenderung akan menyesuaikan diri dengan akses yang ada untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari. Semakin baik akses dan aspek fisik pendukung kawasan maka semakin mudah pula masyarakat untuk melakukan aktivitas sosialnya, begitupun sebaliknya bila elemen fisik kawasan di Kelurahan Banjar belum memadai maka akan menghambat masyarakat untuk melakukan aktivitas sosial.

Keterkaitan elemen fisik yang ada pada kawasan Banjar dengan perilaku masyarakat yang ada tentu akan menimbulkan dampak positif dan negatif, tergantung pola perilaku masyarakat yang menyesuaikan kondisi aspek fisik yang ada pada kawasan. Chen (2021) menyatakan bahwa memahami pembacaan elemen fisik kawasan yang ada di perkotaan dan pola perilaku masyarakat di dalamnya dapat bermanfaat bagi bidang manajemen kota, perencanaan dan perancangan kota, konservasi dan regenerasi kota untuk membuat kebijakan perkotaan dalam berkontribusi pada keberlanjutan sosial, ekonomi dan lingkungan. Tentu hal ini dapat di aplikasikan untuk semua jenis kawasan baik skala kecil maupun sekala besar.

Penelitian ini akan penting bagi pemerintah setempat terutama aparat kepolisian yang menangani berbagai masalah keamanan di dalam lingkungan Banjar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah setempat akan lebih terfokus pada titik-titik masalah yang ada. Pihak yang berwenang akan lebih memahami penyebab dari masalah atau dampak sosial yang ada di kawasan, di mana elemen fisik berpengaruh besar terhadap perilaku manusia yang membentuk kualitas hidup di dalamnya. Dengan memaparkan kondisi lingkungan yang ada pada Kelurahan Banjar saat ini baik dari segi positif maupun negatif dengan harapan masyarakat maupun pemerintah setempat lebih inovatif dalam membuat kebijakan dan penanganan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tertera di atas maka rumusan masalah yang di dapat, yaitu:

1. Bagaimana kondisi elemen fisik yang ada kawasan Kelurahan Banjar?
2. Bagaimana kondisi elemen fisik mempengaruhi pola perilaku masyarakatnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis kondisi elemen fisik yang ada pada kawasan Kelurahan Banjar guna membantu memberi data bagi pihak yang berkepentingan.
2. Memaparkan kondisi lingkungan yang ada pada Kelurahan Banjar saat ini baik dari segi positif maupun negatif dengan harapan masyarakat maupun pemerintah setempat lebih inovatif dalam membuat kebijakan dan penanganan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan baik masyarakat mau pun pemerintah setempat terkait spesifikasi kondisi elemen fisik yang ada di kawasan banjar yang dapat berdampak pada perilaku masyarakatnya, ini bisa disebut sebagai manfaat penelitian praktis. Tidak hanya itu penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran untuk masyarakat maupun pemerintah agar dapat mengatasi masalah yang ada pada kawasan yang sebelumnya belum terinci

secara spesifik. Manfaat teoritis dari penelitian ini juga berguna dalam memberi masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan arsitektur terkhususnya serta berguna untuk referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini adalah kawasan Kelurahan Banjar yang berada di barat Kota Pematangsiantar dan pemukiman penduduk Kelurahan Banjar. Penelitian ini berisi hasil identifikasi keterkaitan antara kondisi elemen fisik yang menimbulkan isu sosial dan berdampak pada perilaku masyarakat yang ada di kawasan Kelurahan Banjar. Dampak positif dan negatif yang disebabkan faktor elemen fisik lingkungan akan mempengaruhi tindakan masyarakat sebagai bentuk penyesuaian.

1.6 Alur Pemikiran

Adapun alur pemikiran dari penelitian ini, yaitu:



Bagan 1. 1 Alur Pemikiran (Analisis Penulis, 2025)

1.7 Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian tentang pengaruh tipologi di kawasan Kelurahan Banjar Pematangsiantar dan dampaknya terhadap isu sosial masyarakat terdiri dari 5 bab, diantaranya:

1. Bab I : Pendahuluan

Pada Bab 1 fokus topik mengacu pada latar belakang (apa pemicu yang mendasari peneliti melakukan penelitian tersebut), rumusan masalah (pertanyaan spesifik tentang topik yang diteliti), Tujuan penelitian (hal yang ingin dicapai dari penelitian), manfaat penelitian (dampak positif yang ingin dicapai), alur pemikiran dan sistematika penyusunan penelitian.

2. Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang poin-poin penjelasan yang ada berdasarkan judul penelitian, yaitu pengertian tipologi, pengertian kawasan, dan isu sosial.

3. Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan spesifikasi dari lokasi penelitian di antaranya, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisa pada kawasan Kelurahan Banjar Pematangsiantar.

4. Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini topik terfokus pada laporan survey dan hasil analisis dari survei tentang pengaruh elemen fisik kawasan Kelurahan Banjar Pematangsiantar dan dampaknya terhadap pola perilaku masyarakat.

5. Bab V : Kesimpulan dan Saran

Pada Bab IV topik terfokus tentang hasil dan kesimpulan dan saran dari penelitian pengaruh elemen fisik kawasan Kelurahan Banjar Pematangsiantar dan dampaknya terhadap perilaku masyarakatnya.